

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek atau Subjek Penelitian

1. Objek penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kulon Progo yang termasuk dalam wilayah Provinsi DIY.

2. Subjek penelitian.

Subjek pada penelitian ini adalah PDRB Kabupaten Kulon Progo dan PDRB Provinsi DIY.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yakni data nilai tambah PDRB Kabupaten Kulon Progo dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013 hingga 2017 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika Kabupaten Kulon Progo dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu, data pendapatan perkapita daerah Kulon Progo dan data lainnya diperoleh dengan mempelajari berbagai literatur karya ilmiah, monografi kabupaten Kulon Progo dan yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengambilan Sempel

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Studi Pustaka, digunakan sebagai dasar untuk menyusun landasan teori pada penelitian ini. Studi pustaka ini diperoleh dari berbagai buku, jurnal, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

2. Dokumentasi, metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi berkaitan dengan penelitian ini melalui laporan- laporan tertulis. Data yang dicari oleh peneliti yaitu yang berkaitan dengan PDRB Kabupaten Kulon Progo terbaru, kondisi dan gambaran tentang perekonomian Kabupaten Kulon Progo yang bersumber dari Badan Pusat Statistika Kabupaten Kulon Progo dan Provinsi DIY. Selain itu pengumpulan data juga bersumber dari buku dan literatur lain yang berkaitan dengan penelitian.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Definisi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB Kabupaten Kulon Progo, PDRB Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Pendapatan Perkapita Kabupaten Kulon Progo.

a. Potensi Ekonomi.

Merupakan jumlah kontribusi sektor- sektor ekonomi yang menyumbangkan pendapatan daerah wilayah atau kabupaten tertentu. Kontribusi ekonomi dapat dihitung melalui jumlah PDRB yang dihasilkan oleh wilayah atau kabupaten tersebut.

b. Sektor Unggulan

Sektor Unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan serta perkembangan bagi sektor- sektor lainnya, baik

sektor yang mensuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses produksinya (Widodo, 2006). Sektor unggulan memiliki potensi yang lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu wilayah.

c. Sektor Basis

Sektor Basis adalah sektor yang mampu memenuhi kebutuhan pasar daerahnya sendiri serta mampu mengekspor ke daerah lain. Sektor yang termasuk sektor basis mampu menghasilkan pendapatan dari luar daerah dari hasil ekspornya sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah.

d. PDRB

PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) merupakan nilai tambah dari hasil seluruh sektor ekonomi wilayah dalam kurun waktu tertentu. PDRB menjadi indikator yang digunakan untuk mengetahui kondisi ekonomi wilayah tersebut, baik berdasarkan harga berlaku maupun berdasarkan harga konstan. Dalam penelitian ini PDRB yang digunakan merupakan atas dasar harga konstan tahun 2010 dalam waktu lima tahun yaitu dari tahun 2013 hingga tahun 2017.

e. Data Terkait Lainnya

Data terkait lainnya adalah data yang berkaitan dengan penelitian yang dibahas berupa data sekunder yang diperoleh dari BPS.

E. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini memakai beberapa metode analisis yaitu:

1. Location Quotient (LQ)

Analisis LQ digunakan untuk menganalisis sektor potensial dan sektor basis yang terdapat dalam perekonomian suatu wilayah terutama dilihat dari kriteria kontribusi yang di berikan. Analisis ini dibutuhkan untuk mengetahui sektor basis dan sektor non basis di Kabupaten Kulon Progo dan bertujuan untuk mengkaji potensi ekonomi yang terdapat di Kabupaten Kulon Progo guna meningkatkan perekonomian di wilayah tersebut. Metode yang digunakan yaitu dengan membandingkan perekonomian Kabupaten Kulon Progo dengan perekonomian Provinsi DIY.

Analisis LQ terbagi menjadi dua jenis LQ statis dan LQ dinamis:

a. LQ Statis (*Static Location Quotient/ SLQ*)

Analisis SLQ merupakan analisis LQ yang sering di pakai. Teknik ini memiliki kelemahan yaitu kriterianya bersifat statis, artinya bahwa hanya memberikan penjelasan dalam satu titik waktu saja. Rumus yang dipakai dalam analisis SLQ yaitu:

$$SLQ = \frac{V_{ik}/V_k}{V_{ip}/V_p}$$

Keterangan :

V_{ik} : Nilai output (PDRB) sektor i di wilayah Kabupaten Kulon Progo dalam pembentuka PDRB wilayah Kabupaten Kulon Progo

V_k : PDRB total semua sektor di wilayah Kabupaten Kulon Progo

V_{ip} : Nilai output (PDRB) sektor i di wilayah referensi Provinsi DIY dalam pembentukan PDRB wilayah Provinsi DIY.

V_p : PDRB total semua sektor di wilayah referensi Provinsi DIY.

Kemungkinan hasil dari analisis SLQ adalah :

- 1) $SLQ > 1$, artinya wilayah Kabupaten Kulon Progo memiliki spesialisasi di sektor i dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi DIY.
- 2) $SLQ < 1$, artinya sektor i bukan merupakan spesialisasi di wilayah Kabupaten Kulon Progo dibandingkan dengan sektor yang sama di provinsi DIY.
- 3) $SLQ = 1$, artinya sektor i terspesialisasi baik di Kabupaten Kulon Progo maupun di provinsi DIY.

b. LQ Dinamis (*Dynamic Location Quotient/ DLQ*)

Metode analisis DLQ dikembangkan sebagai alternatif karena adanya kelemahan pada analisis SLQ. Analisis ini hampir sama dengan SLQ hanya saja untuk mengintroduksi laju pertumbuhan yang menggunakan asumsi bahwa nilai tambah sektoral maupun PDRB memiliki rata-rata pertumbuhannya sendiri-sendiri dalam kurun waktu antara tahun (0) sampai pada tahun (t). Rumus yang digunakan dalam analisis DLQ yaitu:

$$DLQ_{ij} = \frac{\left(\frac{1+g_{ij}}{1+g_j}\right)}{\left(\frac{1+G_j}{1+G}\right)} = \frac{IPPS_{ij}}{IPPS_i}$$

Keterangan:

IPPSij : Indeks potensi perkembangan sektor i di Kabupaten Kulon Progo

IPPsi : Indeks potensi perkembangan sektor i di Provinsi DIY.

gij : Laju pertumbuhan sektor i di Kabupaten Kulon Progo

Gi : Laju pertumbuhan sektor i di Provinsi DIY.

gj : Rata- rata laju pertumbuhan di Kabupaten Kulon Progo

G : Rata- rata laju pertumbuhan di Provinsi DIY.

Kemungkinan hasil dari analisis DLQ adalah :

- 1) $DLQ > 1$, artinya laju pertumbuhan sektor i terhadap laju pertumbuhan PDRB daerah j (kabupaten Kulon Progo) lebih cepat dibandingkan proporsi laju pertumbuhan sektor tersebut terhadap PDRB wilayah referensi (DIY)
- 2) $DLQ < 1$, artinya laju pertumbuhan sektor i terhadap laju pertumbuhan PDRB daerah j (kabupaten Kulon Progo) lebih rendah dibandingkan proporsi laju pertumbuhan sektor tersebut terhadap PDRB wilayah referensi (DIY)
- 3) $DLQ = 1$, artinya laju pertumbuhan sektor i terhadap laju pertumbuhan PDRB daerah j (kabupaten Kulon Progo) lebih sebanding dengan laju pertumbuhan sektor tersebut terhadap PDRB wilayah referensi (DIY)

c. Gabungan SLQ dan DLQ

Dengan melihat gabungan antara analisis SLQ dan DLQ maka dapat diketahui apakah sektor ekonomi di wilayah analisis termasuk

dalam golongan sektor yang unggulan, andalan, prospektif atau tertinggal. Penggolongan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Penggolongan Sektor Gabungan SLQ dan DLQ

Keterangan	DLQ> 1	DLQ<1
SLQ> 1	Unggulan	Prospektif
SLQ< 1	Andalan	Tertinggal

Sumber :Widodo,2006

2. Shift- Share

Analisis *Shift-share* juga membandingkan perbedaan antara laju pertumbuhan berbagai sektor (industri) di daerah kita dengan wilayah nasional. Analisis ini menggunakan metode pengisolasian berbagai faktor yang menyebabkan pertumbuhan struktur industri suatu daerah dalam pertumbuhannya dari satu waktu ke kurun waktu berikutnya. Hal ini meliputi penguraian faktor penyebab pertumbuhan berbagai sektor di suatu daerah dalam kaitannya dengan ekonomi nasional. Analisis *Shift-Share* dapat menggunakan variabel lapangan kerja atau nilai tambah. Akan tetapi, yang terbanyak digunakan adalah variabel lapangan kerja karena datanya lebih mudah diperoleh.

Menurut Arsyad (1999) Analisis *Shift-Share* memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam tiga bidang yang saling berhubungan satu sama lainnya, yaitu:

- a. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat diukur dengan menganalisis perubahan pekerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan.

- b. Pergeseran proporsional mengukur adanya perubahan relatif yaitu terjadi pertumbuhan atau penurunan, di daerah di bandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan.
- c. Pergeseran diferensial akan membantu untuk menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan acuan. Sehingga jika pergeseran diferensial dari suatu industri adalah positif, maka industri tersebut lebih tinggi daya saingnya dibandingkan dengan industri yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan.

Persamaan dan komponen- komponen yang terdapat dalam analisis *Shift-Share* yaitu:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu:

$$D_{ij} = E_{ij}^* - E_{ij}$$

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot r_n$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_n)$$

Dimana, r_{ij} relative mewakili laju pertumbuhan wilayah kabupaten dan laju pertumbuhan wilayah provinsi yang masing-masing didefinisikan sebagai berikut:

$$r_{ij} = (E_{ij}^* - E_{ij}) / E_{ij}$$

$$r_{in} = (E_{in}^* - E_{in}) / E_{in}$$

$$r_n = (E_n^* - E_n) / E_n$$

Keterangan:

E_{ij} : pendapatan sektor I di wilayah j (kabupaten)

E_{in} : pendapatan sektor I di wilayah n (provinsi)

E_n : pendapatan wilayah n (provinsi)

E_{ij} : pendapatan tahun terakhir

r_{ij} : laju pertumbuhan sektor I di wilayah j (kabupaten)

r_n : laju pertumbuhan sektor I di wilayah n (provinsi)

m : laju pertumbuhan pendapatan di wilayah n (provinsi)

Sehingga didapat persamaan *Shift share* untuk sektor I di wilayah j (Soepomo, 1993) sebagai berikut:

$$D_{ij} = E_{in} \cdot r_n + E_{ij} (r_n - r_{ij}) + E_{ij} (r_{ij} - r_n)$$

Keterangan :

D_{ij} = perubahan variabel output sektor I di wilayah j

N_{ij} = pertumbuhan ekonomi nasional

M_{ij} = bauran industri sektor I di wilayah j

C_{ij} = keunggulan kompetitif sektor I di wilayah j

E_{ij} = pendapatan sektor I di wilayah j

Apabila nilai dari komponen pergeseran proporsional dari sektor adalah > 0 , maka sektor tersebut mengalami pertumbuhan yang cepat dan memberikan pengaruh yang positif terhadap perekonomian daerah tersebut, dan sebaliknya. Namun apabila nilai dari komponen pergeseran diferensial suatu sektor < 0 , maka keunggulan komparatif dari sektor tersebut meningkat dalam perekonomian yang lebih tinggi, dan sebaliknya.

3. Tipologi Klassen

Metode analisis Tipologi Klassen digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di suatu daerah. Analisis tipologi klassen terdiri dari dua pendekatan yaitu

pendekatan sektoral dan pendekatan daerah. Pada analisis ini yang digunakan adalah pendekatan daerah dimana digunakan dengan cara membandingkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan pertumbuhan ekonomi wilayah yang lebih tinggi yaitu provinsi atau nasional serta membandingkan produk regional domestik bruto (PDRB) perkapita daerah dengan PDRB per kapita wilayah yang lebih tinggi yaitu provinsi atau nasional. Analisis tipologi klassen daerah terbagi menjadi empat tipe yaitu:

- a. Tipe I yaitu daerah yang makmur, merupakan daerah yang laju pertumbuhan PDRB nya (rdi) lebih tinggi dari pada laju pertumbuhan PDRB wilayah referensi (rni) serta memiliki PDRB per kapita (ydi) yang lebih tinggi dibanding pendapatan per kapita wilayah referensi (yni). Daerah yang masuk dalam tipe ini termasuk daerah makmur karena memiliki kinerja laju pertumbuhan ekonomi serta PDRB per kapita yang lebih tinggi daripada wilayah acuan.
- b. Tipe II daerah tertinggal dalam proses berkembang, merupakan daerah yang laju pertumbuhan PDRB nya (rdi) lebih tinggi dari pada laju pertumbuhan PDRB wilayah referensi (rni) akan tetapi memiliki PDRB per kapita (ydi) yang lebih rendah dibanding pendapatan per kapita wilayah referensi (yni). Daerah yang masuk dalam tipe ini termasuk daerah yang tertinggal namun dalam proses berkembang.
- c. Tipe III daerah makmur sedang menurun, merupakan daerah yang laju pertumbuhan PDRB nya (rdi) lebih rendah dari pada laju pertumbuhan PDRB wilayah referensi (rni) akan tetapi memiliki PDRB per kapita

(ydi) yang lebih tinggi dibanding pendapatan per kapita wilayah referensi (yni).

- d. Tipe IV daerah tertinggal merupakan daerah yang laju pertumbuhan PDRB nya (rdi) lebih rendah dari pada laju pertumbuhan PDRB wilayah referensi (rni) serta memiliki PDRB per kapita (ydi) yang juga lebih rendah dibanding pendapatan per kapita wilayah referensi (yni).

Tabel 3. 2 Klasifikasi Tipologi Klassen Pendekatan Daerah

Keterangan	ydi > yni Tinggi	ydi < yni Rendah
rdi > mi	Tipe I Daerah Maju atau Tumbuh cepat	Tipe II Daerah cepat berkembang
rdi < mi	Tipe III Daerah makmur yang sedang menurun atau daerah tertekan	Tipe IV Daerah relative tertinggal

Sumber: Syafrizal, 1997

Keterangan :

rdi : Laju pertumbuhan PDRB daerah studi

mi : Laju pertumbuhan PDRB wilayah referensi

ydi : PDRB per kapita daerah studi

yni : PDRB per kapita wilayah referensi

4. Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Oppurtunities, Threats)

SWOT merupakan singkatan dari *strength*, *weakness*, *opportunity* dan *treats*. Analisis SWOT digunakan dengan cara mengidentifikasi secara sistematis dan mempertimbangkan faktor-faktor dari lingkungan internal (*strengths* dan *weakness*) maupun eksternal (*opportunities* dan *threats*) yang dihadapi Kabupaten Kulon Progo yang bertujuan untuk membuat dan merumuskan strategi pengembangan ekonomi berbasis pada

sektor unggulan. Analisis SWOT dilakukan dengan fokus pada dua hal, yaitu peluang dan ancaman serta identifikasi kekuatan dan kelemahan intern. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Dengan menggunakan matriks SWOT maka dapat diperoleh beberapa alternatif dalam menganalisa perekonomian Kabupaten Kulon Progo, yaitu melalui strategi S-O, Strategi W-O, strategi W-T dan strategi S-T

Tabel 3. 3 Matriks SWOT

Internal	Strength (S) Daftar Kekuatan Internal	Weaknesses (W) Daftar Kelemahan Internal
Eksternal		
Opportunities (O) Daftar Peluang Eksternal	Strategi S-O Gunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O Memanfaatkan peluang yang muncul untuk mengatasi kelemahan
Threats (T) Daftar Ancaman Eksternal	Strategi S-T Gunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	Strategi W-T Memperkecil kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Nuraini, 2007

5. Asumsi Penelitian

Data pada penelitian ini di dapatkan pada tahun 2013- 2017 dimana di Daerah Kulon Progo belum adanya pembangunan infrastruktur baru yakni Bandar Udara Internasional baru. Maka hasil Penelitian yang akan kami keluarkan ini adalah hasil sebelum adanya Bandar Udara New Yogyakarta International Airport.